

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era moderen ini, pendidikan merupakan kawah pembelajaran bagi anak didik, yang diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan zaman baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Karena pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan Keluarga, Bangsa, dan Negara. Untuk itu madrasah sebagai lembaga formal pembelajaran dituntut agar lebih inovatif dan sensitif terhadap persoalan-persoalan yang ada.

Penambahan fasilitas belajar saja tidaklah cukup, lebih dari itu semua adalah bagaimana membuat anak didik kita mencintai belajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya. Maka pembenahan kurikulum dan manajemen pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan, begitu juga kegiatan-kegiatan diluar jam belajar yang dilakukan madrasah untuk menunjang visi pembelajaran menjadi penting.¹

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu bersaing di era yang kompetitif saat ini. Rumusan tersebut menunjukkan

¹ Ernawati, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi.* (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), 6

bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut. Pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan berusaha.

Proses pengembangan sumber daya manusia tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia terlebih seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena ada hubungannya antara keberhasilan mutu pendidikan di madrasah dengan mutu kepala madrasah. Oleh sebab itu, dikatakan pula bahwa keberhasilan suatu madrasah adalah madrasah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*).² Ketercapaian mutu dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Wahjosumidjo menyatakan bahwa pemimpin madrasah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan

² Bustan, Dkk. *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Di Sekolah Dasar*, (Pontianak: Fkip Universitas Tanjungpura), 2

para siswa, pemimpin madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas- tugas.³ Berdasarkan pernyataan tersebut, betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala madrasah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah.

Kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.⁴

Dalam melaksanakan kepemimpinannya dituntut untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai hal yang meliputi keberhasilan dalam mengelola madrasah, keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, mengelola ketenagaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan, mengelola lingkungan madrasah, serta mengelola hubungan madrasah dengan masyarakat.⁵

Mulyasa menyatakan bahwa kepala madrasah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif

³ Wahjohsumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011),

⁴ Bustan,Dkk. *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Di Sekolah Dasar*, (Pontianak:Fkip Universitas Tanjungpura), 2-3

⁵ Akhmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, (Malang: STAI Ma'had Aly Al-Hikam, 2018), 3-6

dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah.⁶

Dampak tersebut antara lain terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, transparansi manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustanbilitas.

Tugas kepala madrasah diantaranya adalah sebagai pendidik dan pemimpin. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Sedangkan peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai posisi sentral dan strategis, khususnya dalam menjadikan tujuan pendidikan nasional sebagai prioritas utama yang harus dijangkau secara optimal. Hal ini dapat dipahami karena kelancaran penyelenggaraan tugas-tugas kependidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pemimpin di madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peranan penting dan tanggung jawab yang berat, sehingga memerlukan suatu

⁶Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

kecakapan yang tinggi dalam berbagai bidang terutama pada profesi yang diembannya selaku pemimpin dan pengelola dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah.⁷

Pengertian kepala madrasah menurut Wahjosumidjo (2011) adalah “Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.⁸

Sedangkan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah pada Bab I, pasal 1 bahwa Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah/madrasah yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).⁹ Dengan demikian, tugas sebagai kepala madrasah adalah tugas tambahan disamping tugas pokok sebagai guru yang harus mengajar sebanyak 6 jam pelajaran per minggu.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,

⁷ Bustan, Dkk. *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Di Sekolah Dasar*, (Pontianak: Fkip Universitas Tanjungpura), 3-4

⁸ Ibid, 4

⁹ Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah

kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.¹⁰

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari usia dini, untuk mencapai sebuah prestasi yang tinggi perlu proses dan pengelolaan kepelatihan secara ilmiah terhadap bibit-bibit atlet yang unggul pada umur-umur tertentu. Atlet mudah berbakat dapat ditemukan disekolah-sekolah (SD, SMP, SMA), Club, pemuda dan kampung-kampung. Pendidikan jasmani adalah kegiatan integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan sehingga dapat dicapai pada satu tujuan yang kompleks dan dapat menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar.

Siswa MAN 3 Nganjuk sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dalam katagori remaja, dan pada masa inilah mereka mudah

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

terpengaruh dengan hal-hal yang positif maupun negatif. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 3 Nganjuk, di MAN 3 Nganjuk ini mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat pagar nusa, pramuka, KIR, PMR, kesenian (hadroh), seni baca al-qur'an, sepakbola, english club, arabic club, keagamaan, jurnalistik, koperasi dan bola voli. Semua siswa diperkenankan untuk mengikuti lebih dari salah satu cabang ekstrakurikuler tersebut maupun kesemuanya, hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan bakat anak terhadap bidang olahraga.¹¹

Berdasarkan pengamatan saya pada ekstrakurikuler di MAN 3 Nganjuk yaitu pada ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa siswa yang dahulunya kurang berminat mengikuti ekstra ini sekarang ekstra ini sangat diminati oleh siswa di sana. Mereka berminat pada ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini, karena kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran madrasah yang berguna untuk meningkatkan kualitas kesegaran jasmani, pencak silat merupakan salah satu olahraga yang dapat menuntut siswa untuk bergerak dinamis dan perilaku fisik yang bagus untuk melakukannya, selain itu berguna untuk penerapan nilai-nilai pengetahuan, memperluas wawasan dan kemampuan olahraga bahkan pada ekstra pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk ini lebih

¹¹ Moh.Ghofir, S.Ag., Waka Kesiswaan Man 3 Nganjuk, Ruang Waka, Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

mengedepankan prestasi dari para peserta ekstrakurikuler ini.

Menurut Agus Suyanto, ekstra pencak silat pagar nusa yang ada di MAN 3 Nganjuk ini berbeda Karena dalam ekstra ini lebih mengedepankan prestasi dari siswanya maka ekstra pencak silat pagar nusa ini mempunyai wadah yaitu sebuah Club yang bernama SSC (silat sport club). Dengan adanya wadah ini ekstra pencak silat pagar nusa prestasi dari siswanya itu lebih terarah, banyak berbagai perlombaan yang pernah di ikuti oleh siswa dari ekstra tersebut mulai dari tingkat daerah, tingkat jawa timur bahkan tingkat internasional.¹²

Dari uraian dan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Pencak Silat Pagar Nusa Melalui Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa fokus masalah dalam hal ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk?
2. Bagaimanakah keberhasilan prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk?
3. Bagaimanakah faktor pendukung prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk?

¹² Agus Suyanto, Pembina Ekstra Pencak Silat Pagar Nusa Man 3 Nganjuk, Rumah Pembina, Hari Sabtu Tanggal 04 Januari 2020.

4. Bagaimanakah faktor penghambat prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah diatas dapat kita ketahui beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk
2. Untuk mengetahui keberhasilan prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk
3. Untuk mengetahui faktor pendukung prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk
4. Untuk mengetahui faktor penghambat prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas dapat kita ketahui ada beberapa manfaat yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis diantaranya:

1) Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah pertimbangan dalam tahap pembelajaran, dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya serta dapat menjadi sebuah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya tentang ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

2) Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mengetahui besarnya minat yang dimiliki sehingga dapat lebih mudah mengarahkan terhadap bakat yang dimiliki oleh siswa.

b. Bagi Sekolah

1) Sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada didalamnya dalam meningkatkan prestasi pencak silat pagar nusa pada ekstrakurikuler Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)

2) Dapat menjadi motivasi bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan prestasi siswa dari bidang olah raga contohnya pencak silat.

c. Bagi guru

Dapat dijadikan masukan bagi pemegang kebijakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk dalam rangka pengembangan perencanaan program dan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa kedepannya.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian. Selanjutnya agar lebih dikembangkan dalam materi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan motivasi pada peneliti lain untuk menggunakan teori yang ada.